

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024

Dea Ayu Peramudiya¹, Elvi Mailani², Irsan³, Fahrur Rozi⁴, Imelda Free Unita⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail : deaayupr245@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV SD Swasta Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Eksperimen*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV B berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis data rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model *inquiry learning* adalah 46,25 dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tatap muka adalah 51,00. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil posttest meningkat menjadi 76,25 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata menjadi 63,00. Dari hasil uji persyaratan analisis data, data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen serta hasil pengujian hipotesis diperoleh Sig. 0,001 dimana nilai Sig. < (0,05), menunjukkan H0 ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dengan menggunakan model *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Abstract

This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on student learning outcomes in the subject of Science, Material on Changing Energy Forms in class IV of SD Swasta Plus Kasih Ibu, Patumbak District, Academic Year 2023/2024. This study uses a quantitative research method with a Quasy Experiment research type. The population and sample in this study were all students in class IV A totaling 20 students and class IV B totaling 20 students. Based on the results of data analysis, the average pretest score in the experimental class before using the inquiry learning model was 46.25 and in the control class using the face-to-face learning model was 51.00. After being given treatment using the inquiry learning model in the experimental class, the average posttest score increased to 76.25 while in the control class the average score became 63.00. From the results of the data analysis requirements test, the data is normally distributed and has homogeneous variance and the results of the hypothesis test obtained Sig. 0.001 where the Sig. value < (0.05), indicating H0 is rejected Ha is accepted. So it can be concluded that there is an influence of using the inquiry learning model on student learning outcomes in the science subject of changing the form of energy.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik, selama pendidikan itu diharapkan hasil atau output yang baik. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan. Sementara itu Valensi (2023, h. 230) juga menyebutkan bahwa "Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat

mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan pelaksanaan hidup yang baik dengan mencapai kesejahteraan hidup”.

Setelah proses belajar berjalan, selanjutnya akan diterima hasil belajar yang merupakan buah dari proses belajar tersebut. Menurut Purwanto (2011, h. 20) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual”.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan tentunya dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung demi tercapainya hasil belajar yang maksimal, salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran (Sari et al., 2020, h. 87). Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengarah kepada pendekatan yang digunakan secara menyeluruh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Menurut Purnomo dkk.(2022, h.1)mengatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Pada mata pelajaran IPAS guru hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka saja. Berikut nilai hasil belajar siswa dari ulangan harian diperoleh ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase Yang Tuntas
IV A	75	20	7 Orang	13 Orang	35%
IV B	75	20	8 Orang	12 Orang	40%

Sumber : Hasil Observasi dan Pengolahan Data

Sehubungan dengan masalah yang terdapat untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun secara kelompok dan membuat peserta didik ikut bereksplorasi saat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Dari uraian dan data yang di peroleh di atas dapat diketahui agar hasil belajar siswa yang diperoleh dapat mengalami peningkatan maka diharapkan guru mampu memberikan suasana belajar yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS. Dari paparan hasil tersebut peneliti tertarik menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning*. Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Alasan penggunaan *inquiry* adalah dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami dan akan bertahan lama. Model pembelajaran *inquiry* dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Karena model pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Sehingga proses pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar ialah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dari latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design*. Penelitian ini dilakukan pada siswa di dalam dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak yang beralamat di Jl. Pertahanan No. 1 B, Patumbak 2 Pasar 2 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara di kelas IV A dan Kelas IV B pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di lapangan untuk mengumpulkan data dan dilakukan pada semester ganjil T.A 2024/2025. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas IV A dan IV B SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak yang berjumlah 40 orang siswa. Peneliti menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sample dalam penelitian yang dimana kelas IV A berjumlah 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B berjumlah 20 orang siswa sebagai kelas kontrol. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry learning*. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan instrument soal tes. Uji Intrumen pada penelitian ini adalah validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan uji daya beda. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, seluruh total populasi diberi pre-test untuk melihat hasil awal belajar siswa kemudian siswa akan diberikan perlakuan pembelajaran yang diakhiri dengan IV-A sebagai kelas eksperimen belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran tatap muka pada materi mengubah bentuk energi topik a transformasi energi di sekitar kita.

Total 30 soal yang disusun, terdapat 10 soal yang Tidak Valid dan 20 soal yang Valid. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 4, 10, 11, 15, 21, 22, 24, 25, dan 26. Adapun butir soal yang valid berjumlah 20 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 27, 28, 29, dan 30. Soal yang valid berjumlah 20 dan dapat dijadikan sebagai instrumen soal post-test. Reliabilitas tes pada instrumen butir soal pre-test dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR-20)*. Acuan yang digunakan adalah 0,70, soal dikatakan reliabel jika > dari 0,70. Untuk menafsirkan harga reliabilitas soal maka harga tersebut dibandingkan ke tabel harga kritik r tabel dengan taraf $\alpha = 0,05$ jika r_{11} adalah 0,792 dan r tabel adalah 0,413 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti tes adalah reliabel sehingga dikategorikan reliabilitas sangat tinggi. Hasil statistik reliabilitas menunjukkan bahwa *Kuder Richardson (KR-20)* adalah **0,792 > 0,70**. Dengan demikian instrumen soal *pos-test* dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

Berikut adalah hasil tingkat kesukaran soal tes hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan *Microsoft Excel*:

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,00 – 0,30	Sukar	23	1
0,31 – 0,70	Sedang	4,8,10,11,13,14,15,16, 19,21,24,26,28,29	14
0,71 – 1,00	Mudah	1,2,3,5,6,7,9,12,17,18, 8, 20,22,25,27,30	15

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa 30 instrumen soal yang diujikan terdapat 1 butir soal dengan tingkat kesukaran 0,00 – 30 dengan klasifikasi sukar, 14 butir soal dengan tingkat kesukaran 0,31 – 0,70 dengan klasifikasi sedang, dan 15 butir soal dengan tingkat

kesukaran 0,71 – 1,00 dengan klasifikasi mudah. Dari hasil tabel tingkat kesukaran tes menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesukaran soal-soal instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Kemampuan membedakan soal dihitung dengan menggunakan *MicrosoftExcel*.

Rentang	Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
0,71 – 1,00	Baik Sekali	-	-
0,41 – 0,70	Baik	2,14,15,19,23,26	6
0,21 – 0,40	Cukup	6,8,11,12,13,16,17, 22,24,27,28,29,30	13
0,00 – 0,20	Buruk	1,3,4,5,7,9,18,20	8
Negatif (-)	Jelek Sekali	10,21,25	3

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa daya beda soal dengan klasifikasi baik sekalitidak ada, daya butir soal dengan klasifikasi baikberjumlah 6 butir soal, daya beda butir soal dengan klasifikasi cukup berjumlah 13 butir soal, daya beda butir soal dengan klasifikasi burukberjumlah 8 butir soal, dan daya beda butir soal dengan klasifikasi jelek sekaliberjumlah 3 butir soal. Hasil tabel menunjukkan bahwa soal-soal tersebut memiliki daya pembeda yang baik.

1) Deskripsi Data Pre-Test dan Post-test Kelas Kontrol

Kelas kontrol ini juga diberikan tes sebelum diberikan perlakuan di dalam kelas. Adapun hasil pre-test pada kelas kontrol dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	-	-
66-80	Baik	1	5%
51-65	Cukup	7	35%
50 ≤	Kurang	12	60%

Hasil tabel 4.16. menunjukkan siswa yang memperoleh Pretest dengan kategori sangat baik tidak ada, terdapat 1 siswa yang kategori baik dengan persentase (5%), terdapat 7 siswa dengan kategori cukup dengan persentase (35%) dan kategori kurang terdapat 12 siswa dengan persentase (60%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas kontrol.

Soal post-test yang digunakan berbeda dengan soal pada pre-test sebelumnya namun tetap berjumlah 20 soal yang digunakan dengan penilaian skala 100. Adapun data nilai post-test pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	-	-
66-80	Baik	6	30%
51-65	Cukup	13	65%
≤ 50	Kurang	1	5%
JUMLAH			100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada siswayang memperoleh kategori sangat baik, dan 6 siswa memperoleh kategori baik dengan persentase (30%), dan 13siswa dengan kategori cukup dengan persentase 65%, dan 1 siswa dengan kategori kurang dengan persentase(5%) dari keseluruhan jumlah siswa pada kelas kontrol.

2) Deskripsi Data Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Adapun data nilai Pre-Test pada Kelas Eksperimen dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dari Nilai Pos-Test

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	-	-
66-80	Baik	1	5%
51-65	Cukup	3	15%
50 ≤	Kurang	16	80%

Hasil tabel diatas menunjukkan siswa yang memperoleh *Pretest* dengan kategori sangat baik tidak ada, terdapat 1 siswa yang kategori baik dengan persentase (5%), terdapat 3 siswa dengan kategori cukup dengan persentase (15%) dan kategori kurang terdapat 16 siswa dengan persentase (80%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas eksperimen.

Soal post-test yang digunakan berbeda dengan soal pada pre-test sebelumnya namun tetap berjumlah 20 soal yang digunakan dengan penilaian skala 100. Adapun data nilai post-test pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Dari Nilai Pos-Test Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	3	15%
66-80	Baik	16	80%
51-65	Cukup	1	5%
≤ 50	Kurang	-	-
JUMLAH			100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 3 siswa memperoleh kategori sangat baik dengan persentase (15%), 16 siswa memperoleh kategori baik dengan persentase (80%), 1 siswa memperoleh kategori cukup dengan persentase (5%), dan siswa dengan kategori kurang yakni tidak ada dari keseluruhan jumlah siswa pada kelas eskperimen.

3) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	PreTest Eksperimen Inquiry	,182	20	,083	,956	20	,467
	PosTest Eksperimen Inquiry	,190	20	,056	,918	20	,091
	PreTest Kontrol Tatap Muka	,135	20	,200 [*]	,980	20	,929
	PosTest Kontrol Tatap Muka	,213	20	,018	,915	20	,080

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil tabel di atas terlihat bahwa semua data kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta data pretest dan posttest memiliki nilai sig *Shapiro-Wilk* > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, ukuran homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji homogenitas varians. Jika nilai sig *Based on Mean* > 0,05, hal ini menunjukkan sampel homogen. Hasil uji homogenitas kedua kelas sampel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,018	1	38	,319
	Based on Median	,345	1	38	,560
	Based on Median and with adjusted df	,345	1	35,296	,560
	Based on trimmed mean	,968	1	38	,331

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas, nilai sig *Based on Mean* 0,319 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

5) Uji Hipotesis

Untuk melihat lebih jelas nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* dan model pembelajaran biasa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreEks	46,25	20	12,447	2,783
	PosEks	76,25	20	5,821	1,302
Pair 2	PreKontrol	51,00	20	11,539	2,580
	PosKontrol	63,00	20	6,959	1,556

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa (*pretest*) sebelum penerapan model *inquiry learning* adalah 46,25. Setelah menerima perlakuan diberikan model *inquiry learning* dan menyelesaikan pos-test, nilai belajar siswa meningkat menjadi 76,25 pada kelas eksperimen. Adapun hasil belajar siswa pretest pada kelas kontrol adalah 51,00. Hasil belajar siswa pos-test menjadi 63,00 pada kelas kontrol.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dari kondisi sekolah serta kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol serta interpretasi data hasil penelitian. Sekolah terletak di Jalan Pertahanan Patumbak No. 1 B, Patumbak 2 Pasar 2, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang. Sekolah ini termasuk ke dalam Yayasan Pendidikan Nazhirul Asrofi (Kasih Ibu) yang didirikan oleh Bapak Dr. H. Purwanto Siwi, S.S., M.A. Sekolah ini memiliki jumlah kelas sebanyak 10 kelas dan 18 orang guru.

Untuk kelas eksperimen peneliti mengambil kelas IV-A yang jumlah siswanya ada 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen, dimana berdasarkan hasil observasi awal diketahui nilai ulangan siswa di kelas tersebut terdapat 7 orang siswa yang nilainya mencapai KKM dan 13 orang siswa belum mencapai nilai KKM yakni dibawah 75. Jumlah siswa laki-laki terdapat 8 orang dan 12 siswa perempuan. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu peneliti mengambil kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang dimana di kelas tersebut siswa berjumlah 20 orang, terdapat 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan, dan dari nilai ulangan harian yang telah diperoleh terdapat 8 siswa yang nilainya diatas KKM.

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal tes yang akan digunakan. Soal yang digunakan sebanyak 30 soal pilihan ganda pretest dan posttest sesuai dengan materi mengubah bentuk energi pada topik a yang diujikan kepada seluruh siswa kelas V SD Swasta Kasih Ibu yang bukan merupakan sampel dalam penelitian ini. Setelah soal diuji dan didapat data hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel* terdapat 20 soal pretest yang valid dan 10 soal yang tidak valid, sedangkan pada soal posttest terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak

valid. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan semua soal pretest dan posttest yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dengan nilai pretest 0,792 dan nilai posttest 0,814 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,70 yaitu nilai acuan yang digunakan. Kemudian dari hasil uji tingkat kesukaran soal pretest terdapat 3 soal dengan kriteria sukar, 14 soal dengan kriteria sedang, dan 13 soal dengan kriteria mudah, sedangkan pada soal posttest terdapat 1 soal dengan kriteria sukar, 14 soal dengan kriteria sedang dan 15 soal dengan kriteria mudah. Sementara itu hasil dari uji daya beda pada soal pretest terdapat 8 soal dengan kriteria baik, 8 soal dengan kriteria cukup, 9 soal dengan kriteria buruk, dan 5 soal dengan kriteria jelek sekali, sedangkan pada soal posttest terdapat 6 soal dengan kriteria baik, 13 soal dengan kriteria cukup, 8 soal dengan kriteria buruk, dan 3 soal dengan kriteria jelek sekali. Sementara itu peneliti mengambil sebanyak 20 soal yang sudah divalidkan sebagai instrumen tes yang akan digunakan pada pretest maupun posttest.

Sebelum kelas diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan soal pretes yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar IPAS materi mengubah bentuk energi topik a transformasi energi disekitar kita. Pada Kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran inquiry diberikan pretest kepada kelas IV-A sebanyak 20 orang siswa untuk melihat pengetahuan awal siswa. Dari hasil pretest siswa pada kelas eksperimen terlihat bahwa Rata-rata nilai siswa adalah 46,25 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 25 dengan nilai maksimal 100. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas control yaitu kelas IV-B menghasilkan skor Rata-rata nilai siswa adalah 51,00 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah adalah 25, dengan nilai maksimal 100. Selanjutnya kelas Eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *inquiry learning*, setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model *inquiry learning* siswa diberikan soal posttest sebanyak 20 soal yang kemudian didapat hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 76,25 dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 65 dengan nilai maksimal adalah 100. Selisih rata-rata yang dihasilkan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen menggunakan model *inquiry learning* sebesar 30,00.

Pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka yang bermodalkan media buku dan metode ceramah yang selanjutnya diberikan soal posttest dan didapat hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 63,00 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50 dengan nilai maksimal 100. Selisih rata-rata yang dihasilkan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka sebesar 12,00.

Uji analisis data yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada data yang digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai sig yang diperoleh untuk kelompok eksperimen dan kontrol, serta untuk pretest dan posttest mempunyai nilai *sig Shapiro-Wilk* > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada hasil nilai pretest kelas eksperimen *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikan 0,467 dan nilai *shapiro wilk* posttest pada kelas eksperimen 0,091, data tersebut menunjukkan bahwa nilai *shapiro wilk* signifikannya berdistribusi data lebih besar dari harga $\alpha = 0,05$. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol untuk nilai pretest nilai *shapiro wilk* dengan signifikan 0,929 dan nilai *shapiro wilk* untuk posttest kelas kontrol dengan signifikan 0,080, data tersebut menunjukkan bahwa nilai *shapiro wilk* signifikannya berdistribusi data lebih besar dari harga $\alpha = 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa nilai *shapiro wilk* signifikan data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel penelitian tersebut homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai *sig Based on Mean* 0,319 $\geq 0,05$, (*sig* > 0,05) maka nilai signifikansi 0,319 (*sig* > 0,05) dengan arti menyatakan kelompok data yang berawal dari populasi yang memiliki varian homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

Setelah data memenuhi uji persyaratan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi topik a transformasi energi disekitar kita di kelas IV SD Swasta Kasih Ibu. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan aplikasi program SPSS dengan uji *paired sample t tes*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,001 \leq 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi topik a transformasi energi disekitar kita di kelas IV SD Swasta Kasih Ibu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *inquiry learning* di kelas eksperimen. Hal ini dapat diketahui dari nilai siswa yang meningkat di uji Posttest. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan berupa model *inquiry* di kelas eksperimen memperoleh nilai Pretest dengan rata-rata 46,25 setelah mendapat perlakuan memperoleh rata-rata nilai Posttest sebesar 76,25.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan berupa model tatap muka di kelas kontrol memperoleh nilai Pretest dengan rata-rata 51,00 setelah mendapat perlakuan memperoleh rata-rata nilai Posttest sebesar 63,00.
3. Hasil pengujian hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi dilakukan menggunakan uji Paired Sample t Tes. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi topik a transformasi energi disekitar kita di kelas IV SD Swasta Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Agus Purnomo. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Djamaluddin, A. & W. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Haerullah, Ade & Hasan, S. (2017). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Cv. Lintas Nalar.
- Hutahaeen, M., Purba, N. A., & Sihombing, L. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 124385 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3484–3491. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7161>
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Sani, B. (2023). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jawa Timur: Kata Pena.
- Manalu, E. (2016). *Strategi Belajar Mengajar Dari Didaktik Metodik Modren Dengan Menumbuh Kembangkan Kognitif Tingkat Tinggi*. Medan: Unimed Press.
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, E. F. (2020). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2022). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhadi & Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai, A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N. N., Hadisa, A., & Ananda, V. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Kelas IV di SDN Petir 4. *Fondatia*, 4(1), 86–94. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.454>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Rizz Media.
- Sinambela, P. N. J. M. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Sujana, Nana & Sopandi, A. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, B. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Utami Rukmaliani, Rosnita, M. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Proses Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,01(02),1–10.<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20275/0>
- Valensi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kesiapan Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*,13(1), 228–236
- Wahab, G. & R. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata